

PELATIHAN PENGUATAN NUMERASI ANAK SEKOLAH DASAR DI RUMAH QUR'AN
NURUL HIKMAH DUSUN RANGGA

Nurwalidainismawati^{1*}, Nurlailatun Ramadani², Sri Suryaningsih³, dan Hardiyanti⁴

¹⁻⁴STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: Nurwalidainismawati@habi.ac.id

Artikel Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Penguatan Berhitung, Pembelajaran Matematika, Siswa Sekolah Dasar</i>	<i>Tujuan pengabdian ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan penguatan numerasi pada siswa melalui pelatihan dan pendampingan agar bisa mengaplikasikan proses berhitung serta dapat meningkatkan kemampuan numerasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Rumah Qur'an Nurul Hikmah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diakhiri dengan tes. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 65,04% anak yang mengenal dan memahami angka dan bilangan, menyebutkan besar bilangan satu dengan bilangan lainnya, membandingkan besarnya nilai dari suatu angka, namun belum lancar dalam melakukan operasi hitung aritmatika kompleks terutama dalam bentuk soal cerita. kesimpulannya kegiatan pelatihan penguatan numerasi menunjukkan masih banyak siswa yang belum paham konsep numerasi dalam bentuk operasi hitung aritmatika sederhana serta dalam bentuk kompleks berbentuk soal cerita, sehingga kegiatan bimbingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa memiliki pemahaman yang baik dalam meningkatkan pemahaman numerasi matematika yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari secara kontekstual.</i>

Riwayat Artikel: Diterima; 29 Juni 2024, Direvisi; 15 Sep 2024, Dipublikasi; 25 Januari 2025

PENDAHULUAN

Numerasi merupakan kemampuan dalam menerapkan konsep keterampilan operasi hitung dan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan Masyarakat. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) menyatakan bahwa seseorang akan memiliki kemampuan numerasi yang baik apabila memahami materi numerasi dengan benar. Selanjutnya, (Irianti et al., 2023), (Khakima et al., 2021), dan (Juniyanto & Nur Mahmudah, 2022) menyatakan numerasi merupakan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif di sekitar siswa melalui pemahaman dalam mengapresiasi informasi secara matematika baik dalam bentuk tabel, bagan, maupun dalam bentuk grafik.

Pemahaman pengetahuan matematika tidak cukup membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi nyata sehari-hari. Ketika permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaiannya, atau bahkan tidak penyelesaian yang tuntas (Friantini et al., 2021; Murtafiah et al., 2023). Oleh sebab itu, literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran dengan menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang diungkapkan melalui tulisan maupun lisan. Anshari dalam (Nurwalidainismawati & Azra Fauzi, 2024) menyatakan bahwa siswa yang dapat mengajukan pertanyaan melalui pemikiran secara lisan, akan meningkatkan pemahaman terhadap setiap masalah yang diberikan dengan tepat.

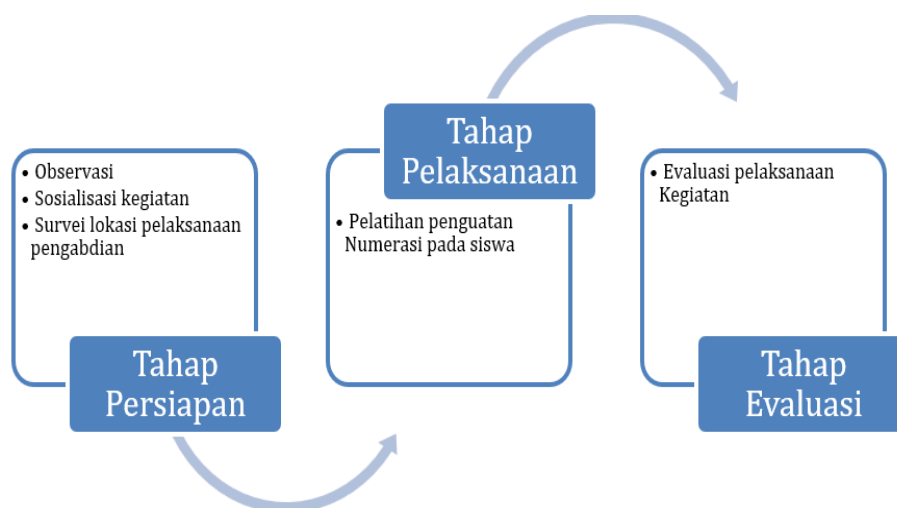
Keterampilan numerasi yang kuat berpotensi tinggi membantu individu untuk membuat keputusan yang baik, memecahkan masalah, berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang dinamis, dan beradaptasi di era digital. Namun pada kenyataannya metode konvensional yang

digunakan guru dapat menjadikan siswa pasif, berfokus pada satu jawaban benar bukan pada prosesnya, serta kurangnya latihan untuk mencari tahu, bertanya dan tidak berani dalam mengungkapkan hasil pemikirannya sendiri. Hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa pada Matematika berkurang (Nurwalidainismawati & Fauzi, 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa numerasi bagian dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dari kegiatan mengenal angka, membaca bilangan, menulis, hingga dapat aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengabdian ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan penguatan numerasi pada siswa melalui pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan Bersama. Manfaat yang diharapkan yakni siswa bisa mengaplikasikan proses berhitung serta dapat meningkatkan kemampuan numerasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Rumah Qur'an Nurul Hikmah Dusun Rangga desa Kalampa Kecamatan Woha Kabupaten Bima, NTB. Kegiatan pelatihan penguatan numerasi dilaksanakan dengan aktivitas pendampingan. Ada 3 aspek numerasi yang dipaparkan pada siswa sekolah dasar di antaranya mengenai relasi numerasi, bilangan, maupun operasi hitung/aritmatika sederhana serta dalam bentuk soal cerita yang dipaparkan secara detail untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Paparan materi disampaikan langsung oleh dosen STKIP Harapan Bima yang di dampingi langsung oleh pengelola rumah Qur'an Nurul Hikmah. Metode kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah, pemberian contoh dan tanya jawab yang diselingi dengan games di tengah-tengah penyampaian materi, serta diakhiri dengan kegiatan tes yang diikuti sebanyak 40 orang siswa. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian diantaranya terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun penjabaran dari beberapa tahapan tersebut dapat dilihat pada diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama, yakni tahap awal atau tahap persiapan dimana dosen yang bertugas dalam pelaksanaan kegiatan melakukan permohonan perizinan, observasi tempat pelaksanaan pengabdian, serta melaksanakan survei ketersediaan sarana pada tempat tujuan pengabdian. Tahap kedua, yakni tahap pelaksanaan atau tahap pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan penguatan dan melakukan bimbingan terhadap anak yang menjadi target pengabdian. Ketiga, tahap evaluasi yakni berkaitan dengan pemberian tes dan analisis tes sebagai bagian dari evaluasi

pelaksanaan kegiatan. Tujuan akhir dari kegiatan yakni adanya peningkatan pemahaman dan penguatan numerasi pada siswa sebagai bagian dalam mewujudkan penguasaan keterampilan dan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait penguatan numerasi pada siswa SD yang dilaksanakan dalam beberapa tahap menunjukkan:

1. Tahap awal/persiapan

Pada tahap ini, kami sebagai pelaksana pengabdian menentukan daerah sasaran sekaligus mengajukan permohonan izin. Pemilihan rumah Qur'an sebagai objek pengabdian dikarenakan di rumah Qur'an tersebut belum ada aktivitas pemberian materi pelajaran tambahan kepada siswa yang diakibatkan oleh keterbatasan tutor (pengajar). Oleh sebab itu, kedatangan kami mendapatkan sambutan baik dari para pengelola.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di rumah Qur'an Nurul Hikmah sangat efektif. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Selain hal demikian, juga ditemukan bahwa kegiatan belajar hanya berfokus pada aktivitas belajar mengaji yang tujuannya mengembangkan insan Qur'ani yang cinta dengan al-qur'an dan agamanya, sedangkan kegiatan belajar lain sangat jarang dilakukan, hal ini selain diakibatkan oleh keterbatasan fasilitas belajar juga kurangnya tenaga pengajar (tutor) yang dapat terlibat secara langsung dalam memberikan bimbingan serta Latihan tambahan kepada siswa di luar dari pembelajaran yang biasanya dilakukan di rumah Quran. Oleh sebab itu, dengan hadirnya kami memberikan warna baru sebagai tutor yang dapat memberikan siswa pemahaman terhadap materi yang belum sempat dipahami dan dipelajari secara baik di sekolah.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan bimbingan dilakukan lebih kurang selama 1 bulan dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Tahap pelaksanaan diawali dengan tes awal yang dilakukan dengan pemberian contoh menggunakan benda konkrit. Hal demikian sebagai wujud bahwa siswa sekolah dasar memiliki fase dalam proses berpikir termaksud dalam proses belajarnya. Pemberian benda konkrit bertujuan agar siswa memahami konsep dari numerasi yang diajarkan. Pemberian benda konkrit ke siswa berupa buku, meja, teman di sekitar, dan benda-benda lainnya yang ada disekitar siswa. Hasil dari pengenalan benda-benda konkrit tadi dialihkan dalam bentuk gambar-gambar yang menarik bentuk ilustrasi dengan instruksi yang mudah di pahami oleh siswa sehingga para siswa tidak kesulitan dalam mengerjakannya. Piaget dalam (Khaulani et al., 2020) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit melalui aktivitas belajar dalam bentuk konsep, hubungan, dan memecahkan masalah yang bersifat konkrit. Adapun aktivitas yang dilakukan terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tahap Pemberian Materi pada Siswa

Selanjutnya, kami memberikan pendampingan pada materi numerasi secara kompleks berupa penjelasan materi. Penjelasan materi yang diberikan kepada siswa merupakan materi dasar berkaitan dengan jenis-jenis bilangan, penyebutan bilangan satuan hingga ribuan, perbandingan dua bilangan yang disajikan maupun perbandingan banyaknya benda yang ada di sekitar siswa yang bisa di jangkau, mengajarkan tentang simbol-simbol sederhana dalam matematika, serta permasalahan dalam operasi hitung aritmatika sederhana hingga kompleks yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Soal yang yang diberikan sebagai contoh merupakan soal-soal yang konseptual yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini, agar siswa yang tidak paham terhadap isi soal dapat dijabarkan dan dijelaskan secara rinci menggunakan kalimatnya sendiri. Sebagai bentuk penghargaan atas kegiatan yang dilakukan, tutor memberikan apersepsi dan apresiasi kepada setiap siswa. Hal ini untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, menghilangkan sikap acuh selamat proses pemberian materi, serta menjadikan siswa aktif serta tidak malu dalam menyampaikan argumentasinya.

3. Tahap evaluasi

Selesai pendampingan dalam pemaparan materi tentang penguatan numerasi, selanjutnya diadakan evaluasi hasil belajar pada siswa. Evaluasi belajar dilakukan menggunakan tes tertulis yang diikuti oleh sekitar 40 orang siswa. Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat di lihat pada gambar berikut:





Gambar 3. Kegiatan Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 65,04% anak yang mengenal dan memahami angka dan bilangan, menyebutkan besar bilangan satu dengan bilangan lainnya, membandingkan besarnya nilai dari suatu angka, namun belum lancar dalam melakukan operasi hitung aritmatika kompleks terutama dalam bentuk soal cerita. Hal tersebut terlihat dari cara siswa mengerjakan masih terlihat kebingungan dalam menjabarkan dan menjawab soal dalam bentuk soal cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak dan masih terpaku pada contoh yang diberikan, sehingga ketika diberikan soal yang berbeda siswa menjadi kebingungan, tidak fokus, serta terlalu terburu-buru dalam memahami soal. (Nurwalidainismawati, 2022) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan soal matematika kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan yang diakibatkan oleh kurang terbukanya proses berpikir dalam memecahkan masalah dengan hanya berfokus pada soal yang dicontohkan guru. Di sisi lain, kami memberikan beberapa contoh soal yang berbeda untuk pengayaan dan hasilnya siswa mengerjakan dengan baik meskipun perlu bimbingan dan Latihan yang dilakukan secara terus menerus.

Kegiatan seperti ini seharusnya dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar anak dapat memiliki kemampuan numerasi yang baik. Selain itu, kegiatan bimbingan seperti ini dapat membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam belajarnya dapat terus meningkatkan pemahamannya terhadap konsep matematika yang salah untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, (Perdana & Suswandari, 2021) menyatakan bahwa dengan mempelajari numerasi, seorang siswa dapat mengolah angka dan menggunakan matematika untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga anak tidak hanya paham tentang perhitungan, namun dapat juga memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Latihan/bimbingan penguatan numerasi seperti ini sangat dibutuhkan oleh siswa SD. Melalui bimbingan seperti ini anak dapat pembelajaran tambahan diluar dari lingkungan sekolah maupun rumah dengan dengan aktivitas dan suasana belajar yang konkrit.

KESIMPULAN

Pelatihan penguatan numerasi pada anak yang dilaksanakan pada Rumah Qur'an Nurul Hikmah menunjukkan sikap antusias dari semua siswa, hal tersebut dilihat dari apresiasi siswa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum paham konsep numerasi dalam bentuk operasi hitung aritmatika sederhana serta dalam bentuk kompleks berbentuk soal cerita, sehingga kegiatan bimbingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa memiliki pemahaman yang baik dalam meningkatkan pemahaman

numerasi matematika yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari secara kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Harapan Bima serta pengurus dan pengelola Rumah Qur'an Nurul Hikmah atas dukungan, perizinan, maupun fasilitas yang diberikan kepada Dosen STKIP Harapan Bima untuk melaksanakan pengabdian keterkaitan pelatihan maupun bimbingan penguatan numerasi di desa Samili Kec. Woha Kab. Bima-NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., & Miranda, L. L. (2021). Ugan Hilir Desa Nyiin. *JMM (Jurnal ...)*, 5(5), 2–8. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5249%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/5249/3100>
- Irianti, N. P., Wicaksono, A. A., Kholil, A. Y., & Rozhana, K. M. (2023). Penguatan Literasi Numerasi untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN Merjosari 4 Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 91–98. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i3.350>
- Juniyanto, A., & Nur Mahmudah, F. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan di SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 115–123. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i2.6480>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Literasi Numerasi: Konsep, Pengembangan, dan Praktik di Masyarakat* (T. G. L. Masyarakat (ed.)).
- Khakima, L. N., Fatimah, S., & Zahra, A. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI / SD memiliki sumber daya manusia yang melimpah , memiliki terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memil. *Semai*, 775–792.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Murtafiah, W., Krisdiana, I., Nur Fitria, R., Puspita Ningrum, P., & Fajar Subeqi, E. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Untuk Penguatan Literasi Numerasi Siswa Melalui Proyek Kolaborasi. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 694–703. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i3.722>
- Nurwalidainismawati. (2022). ANALISIS TIPE KESALAHAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA BERDASARKAN TEORI NEWMAN DI SEKOLAH DASAR. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 03(02), 7–16. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Qzvk2igAAAAJ&citation_for_view=Qzvk2igAAAAJ:W7OEmFM1HYC
- Nurwalidainismawati, & Azra Fauzi. (2024). An Analysis Of The Application Think Aloud Protocol Strategy In Identifying Students' Creative Thinking Skills In Elementary Schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2421–2430. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8488>
- Nurwalidainismawati, & Fauzi, A. (2023). *Evaluation of Students ' Creative Thinking Ability in Solving Fraction Problems in Class V of Elementary School*. 8(4).
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>